

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Musik

##### 2.1.1 Pengertian Musik

Secara etimologi kata ‘musik’ berasal dari bahasa Inggris yaitu ‘*music*’. Sedangkan kata ‘*music*’ berasal dari bahasa Yunani ‘*mousike*’. Kata tersebut digunakan untuk merujuk kepada semua seni yang dipimpin oleh Muses berupa seni musik dan puisi. Kemudian di Roma, kata ‘*art musica*’ digunakan untuk mengistilahkan puisi yang mengandung instrument musik. Musik adalah suatu bunyi yang bisa didengarkan yang mempunyai nada tersendiri sehingga menjadi bunyi yang enak di dengar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu) (Nasution, 2016).

Musik adalah bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan anak. Hal yang paling menonjol dalam pendidikan anak usia dini adalah berdasar kepada nilai musik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Mulyani, 2018). Lagu ataupun nyanyian merupakan suatu hal yang erat kaitannya dengan dunia anak dan hampir semua orang bisa bernyanyi sehingga hal ini dapat menjadi

alternatif untuk memperkaya penguasaan kosakata anak usia dini (Nurgiantoro, 2018). Lagu anak adalah lagu yang pantas didengarkan dan dinyanyikan untuk anak-anak, dan selain mengandung unsur hiburan, akan lebih baik jika mengandung unsur pendidikan juga (Usman, 2015).

### 2.1.2 Manfaat Musik bagi Anak

Lagu atau musik dapat merangsang perkembangan anak. Dengan menggunakan lagu, maka nilai-nilai keagamaan akan dapat terpatri pada anak sejak dini, hal ini adalah awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menuju pendidikan selanjutnya (Astuti, 2018).

Aktifitas musik dapat membantu memajukan perkembangan sosioemosi, kognitif, fisik motorik, dan bahasa (Kurnia, 2018):

#### a. Perkembangan sosioemosi

- 1) Ikut serta dalam kelompok untuk menyanyi dan menari bersama-sama teman lain.
- 2) Mencerahkan perasaan marah, takut, gembira, dan lain-lain.
- 3) Menerapkan disiplin diri seperti ketika menunggu giliran
- 4) Meningkatkan konsep diri sendiri dengan bekerja sama

b. Perkembangan kognitif

- 1) Belajar berkaitan dengan konsep musik seperti pic, rima, dan irama
- 2) Keterampilan membedakan nada bunyi tinggi dan rendah
- 3) Bahasa mengembangkan kosakata
- 4) Meningkatkan keterampilan menyimak

c. Perkembangan fisik motorik

- 1) Meningkatkan keterampilan motorik
- 2) Memotivasi koordinasi anggota tubuh, mata, dan tangan
- 3) Meningkatkan keterampilan motorik halus seperti dengan gerakan jari dan menggunakan alat musik tertentu.

d. Perkembangan bahasa

Untuk anak yang sedang belajar berbicara, musik memang luar biasa manfaatnya. Melalui musik, anak-anak akan mengenal kata-kata yang susah diajarkannya. Ia juga akan mengenal realitas di sekelilingnya melalui syair dari lagu itu. Seiring dengan perkembangan si anak, musik juga merupakan alat pendidikan yang bagus. Kita bisa menyampaikan pesan-pesan oral, dorongan untuk berprestasi, atau segala hidup yang mendasar (Usman, 2015).

Efek musik memang sangat signifikan dalam upaya menyembuhkan, menyetatkan, dan mencerdaskan manusia. Oleh karena itu, manfaat musik dalam kehidupan begitu simultan dengan aspek kesehatan fisik, psikologis, dan kecerdasan manusia. Berkaitan dengan hal ini, terapi musik memiliki beberapa fungsi sebagai berikut (Aizid, 2011):

- a. Musik bermanfaat untuk menjaga kesehatan dan kekebalan tubuh manusia, karena musik ternyata bersifat terapeutik dan dapat menyembuhkan.

- b. Musik dapat meningkatkan intelegensi, karena rangsangan ritmis mampu meningkatkan fungsi kerja otak manusia, seperti membuat saraf-saraf otak bekerja serta menciptakan rasa nyaman dan tenang, sehingga fungsi kerja otak menjadi optimal. Oleh karena itu, rangsangan ritmis dari musik yang diperdengarkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, kreativitas, konsentrasi, dan daya ingat.
- c. Musik dapat menimbulkan reaksi psikologis yang dapat mengubah suasana hati dan kondisi emosi, sehingga musik bermanfaat sebagai relaksasi yang dapat menghilangkan stres, mengatasi kecemasan, memperbaiki *mood*, dan menumbuhkan kesadaran spiritual.
- d. Musik dapat menjadi alat dan media komunikasi antarmanusia, karena musik merupakan bahasa universal yang mampu memadukan perbedaan serta menciptakan perdamaian dan solidaritas kemanusiaan.

### 2.1.3 Karakteristik Musik Anak Usia Dini

Adapun untuk karakteristik musik anak usia dini hendaklah memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya, yaitu (Latif, 2013):

- a. Melodi yang sederhana, yaitu pola melodi yang mudah diingat, serta ritme yang pendek seperti yang sudah diceritakan di atas tempo lagu berikutnya ringan, sedang cepatnya (cepat) dan gembira, memiliki dinamik yang dapat diekspresikan.
- b. Syair disesuaikan dengan penafsiran anak, dan isi syair biasa mengandung
  - 1) Tentang keindahan
  - 2) Rasa syukur
  - 3) Rasa gembira
  - 4) Rasa sedih
  - 5) Tentang kuasa tuhan
  - 6) Tentang hitungan
- c. Diusahakan tidak memakai kalimat-kalimat yang rumit.

Syair lagu anak-anak mendidik ke arah yang positif, misalnya menyayangi orang tua, menyayangi teman, menyayangi tumbuhan atau binatang, cinta tanah air, ataupun contoh-contoh perilaku yang baik. Adapun ciri-ciri lagu anak adalah sebagai berikut (Usman, 2015):

- a. Bentuk lagu sederhana
- b. Syair lagu tidak terlalu panjang sehingga anak-anak tidak mengalami kesulitan dalam menyanyikannya
- c. Tema yang digunakan sesuai dengan jiwa anak-anak
- d. Bahasa yang digunakan sederhana
- e. Tidak menggunakan kata kiasan

- f. Nada yang digunakan tidak melebihi 10 nada
- g. Biramanya ceria dan lembut

#### 2.1.4 Penerapan Konsep Dasar Musik Bagi Anak Usia Dini

Pembelajaran menggunakan lagu dapat memudahkan anak dalam mengenal, menghafal, dan memahami materi dengan lebih cepat, karena prinsip pembelajaran dalam dunia anak adalah belajar sambil bermain. Teknik lagu merupakan cara yang dapat menarik perhatian anak. Anak dapat dengan bebas mengeluarkan ekspresi dan kreativitas mereka masing-masing dengan bernyanyi. Menyanyikan lagu bagi anak-anak adalah hal yang menyenangkan, belajar dengan teknik lagu juga dibarengi dengan gerakan-gerakan yang sederhana agar anak lebih tertarik dan juga lebih memahami (Astuti, 2018).

Konsep dasar musik dapat diterapkan pada beberapa kegiatan, antara lain melalui kegiatan mendengarkan, bernyanyi, gerak, dan permainan musik. Berikut penjelasannya:

##### a. Musik dalam kegiatan mendengarkan

Menurut (Pekerti, 2012) pada umumnya anak usia dini suka sekali meniru (imitasi) ketika mendengarkan suatu bunyi atau suara. Anak suka pula bereksperimen dengan suaranya dan dengan memanipulasi atau mengubah-ubah yang ada. Kemampuan mendengarkan musik dengan seksama dapat dilatih sejak usia dini. Setelah anak mampu mendengarkan dengan seksama, anak diharapkan akan dapat mengenal, menyimpan dalam benaknya, mengingat kembali, membedakan dan mengelompokkan berbagai ragam bunyi.

Dengan kemampuan menyerap dan memberikan tanggapan, anak mulai memahami apa yang disebut dengan musik.

Kepekaan terhadap irama, kemampuan menyelaraskan gerak dengan bunyi, dan meningkatkan rasa kebersamaan dapat dilakukan melalui cara-cara yang menyenangkan. Anak-anak usia dini perlu mendapatkan banyak peluang untuk bernyanyi bersama-sama, belajar bernyanyi dengan baik, dan mendengarkan berbagai jenis lagu kanak-kanak. Kemampuan mendengarkan dengan baik akan membuka kesempatan pada keterampilan berbahasa yang lebih baik pula, selain kerja otak menjadi lebih efisien, dan meningkatkan kemampuan anak dalam penyelarasan terhadap diri sendiri dan orang lain (Rachmi et al., 2014).

b. Musik dalam kegiatan bernyanyi

Bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat digemari anak karena dengan bernyanyi anak bebas mengekspresikan dirinya baik dengan kerasnya suara atau ketepatan kata-katanya. Bernyanyi dapat menambah perbendaharaan kata-kata karena pada waktu bernyanyi anak dapat mendengar dan menghafal kosa kata sehingga anak akan terangsang untuk mengungkapkan/mengatakannya (Madyawati, 2017).

Kegiatan bernyanyi tidak bisa terlepas dengan anak usia dini. Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat di stimulasi secara lebih optimal. Dengan menggunakan nyanyian dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya dan berinteraksi dengan lingkungannya (Fadlillah, 2014).

c. Musik dalam kegiatan gerak

Pengendalian gerak motorik kasar dan motorik halus, dramatisasi, dan bermain peran, serta kesadaran terhadap ruang adalah bagian dari proses yang pendidikan musik. Melalui gerak, anak dapat menunjukkan pemahaman yang mereka miliki. Guru pun dapat membimbing anak melakukan gerak untuk menanamkan pemahaman atau konsep musik kepada anak. Berikut beberapa jenis kegiatan yang menunjukkan kemampuan gerak dalam musik, antara lain (Pekerti, 2012):

- 1) Anak meletakkan tangan di kepala untuk menunjukkan frekuensi nada tinggi, tangan di bahu untuk nada sedang, dan tangan di dada untuk nada yang rendah
- 2) Anak mengungkapkan perasaan gembira dengan jelas melalui gerak ritmis
- 3) Gerak lokomotor seperti berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling, berjalan menyerupai gerakan bergeraknya kuda; gerak axial seperti menggaruk, berayun, berdiam diri, bergoyang dan memukul dilakukan dalam kegiatan musik. Memukul bagian tubuh seperti menepuk paha, bertepuk tangan merupakan contoh bermain musik.
- 4) Melakukan gerak sambil bernyanyi sesuai imajinasi anak diubungkan dengan syair nyanyian



Menghubungkan bahasa dengan gerakan dapat membantu anak untuk memahami dan mengingatnya. Oleh karena itu diberbagai tempat *playgroup* atau kelompok bermain ada banyak kegiatan yang dilakukan dengan bernyanyi dan bergerak. Usia balita biasanya sangat menyukai musik. Ia akan bergoyang mengikuti irama musik yang didengarnya. Sambil mendengarkan alunan musik, orang tua dapat mengajarkan lagu anak-anak dengan syair yang pendek dan berulang. Misalnya lagu “Topi Saya Bundar” atau lagu anak lainnya. Dengan memberikan bahasa yang sederhana akan lebih cepat diserap oleh anak (Madyawati, 2017)

d. Musik dalam kegiatan permainan musik

Bermain musik membantu pengembangan dan koordinasi kemampuan motorik. Mempelajari sebuah karya musik dengan cara memainkannya dapat mengembangkan keterampilan musik serta membangun rasa percaya diri dan disiplin diri. Bermain musik yang dimaksudkan adalah bertepuk tangan seiring dengan musik (Djohan, 2020).

Anak-anak tertarik bermain bersama dalam kelompok dengan memainkan alat musik. Alat musik yang tersedia dalam ruang kelas memiliki daya tarik tersendiri bagi anak, karena anak cenderung mencoba memainkan beragam alat musik. Berikut ini kegiatan yang dapat dilakukan dalam permainan musik:

- 1) Alat musik yang digoyangkan seperti “*ringbell*”, marakas dapat dimainkan atau digoyang untuk nada yang panjang durasinya, biasanya pada nada terakhir suatu lagu
- 2) Permainan angklung, namun permainan ini belum sesuai untuk anak taman kanak-kanak karena anak sulit merangkai nada dalam satu kalimat melodi yang utuh dan mengalir. Ini disebabkan tiap anak hanya bertanggung jawab terhadap kelangsungan bunyi satu nada saja
- 3) Anak yang telah mandiri dan terampil dapat dilatih memainkan alat musik melodis seperti piano, resonator bell, atau alat musik lain sesuai kemampuan anak. Anak dianjurkan untuk tidak memukul dengan tenaga yang berlebih sehingga membuat bunyi yang amat kuat, karena akan mengakibatkan alat musik menjadi rusak serta bunyi yang sangat mengganggu pendengaran (Pekerti, 2012).

## **2.2 Konsep Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

### **2.2.1 Anak Usia Dini**

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan. Banyak konsep

dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, yaitu masa semua potensi anak berkembang paling cepat (Suryana & Wahyudin, 2014).

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik (Suhada, 2016).

Menurut Maria Montessori anak usia 3-6 tahun adalah anak usia Taman Kanak-kanak (*Preschool*) yang merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Misalnya jika masa peka untuk berbicara pada periode ini tidak terpenuhi maka anak akan mengalami kesukaran dalam berbahasa untuk periode selanjutnya (Suryana & Wahyudin, 2014).

## 2.2.2 Teori Stimulasi Perkembangan Bahasa

### a. Pengertian Stimulasi Perkembangan

Stimulasi perkembangan adalah serangkaian kegiatan untuk merangsang kemampuan bayi dan anak dengan berbagai cara, menciptakan kondisi yang menunjang sehingga dalam dirinya berkembang secara optimal. Tujuan pemberian stimulasi perkembangan pada balita adalah untuk mendorong (menstimulasi) balita agar dapat berkembang optimal. Manfaat melakukan stimulasi adalah merangsang anak untuk berkembang sesuai usianya bahkan bisa lebih cepat dari usianya, hubungan kasih sayang dan kedekatan ibu dengan anak bisa berjalan dengan baik, melatih anak untuk mandiri dan berani menghadapi tantangan (Saadah et al., 2020).

### b. Pengertian Perkembangan Bahasa

Menurut Busthomi (2012) dalam (Mulyani, 2018) mengatakan bahwa perkembangan bahasa adalah kemampuan menangkap maksud yang ingin dikomunikasikan orang lain dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi.

Pengembangan keterampilan bahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk berkomunikasi terutama bagi mereka yang sudah masuk ke lingkungan pendidikan prasekolah khususnya taman kanak-kanak.

Memberikan stimulasi perkembangan pada anak sejak dini dengan stimulasi yang tepat usia dan intensif akan lebih memudahkan anak untuk menyerap informasi atau pelajaran yang diberikan (Susanto, 2011).

### 2.2.3 Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Jamaris (2006) dalam (Susanto, 2011) karakteristik kemampuan bahasa anak usia empat tahun yaitu:

- a. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Anak telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
- b. Menguasai 90 persen dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakannya.
- c. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

Selanjutnya, menurut Jamaris karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata.
- b. Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak meyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus).
- c. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
- d. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

- e. Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, bahkan berpuisi.

#### 2.2.4 Melatih Anak berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dipelajari anak. Tujuan utama berbicara adalah berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seharusnya pembicara dapat memahami makna hal yang akan disampaikan. Anak mempelajari bahasa dengan berbagai cara, yakni meniru, menyimak, mengekspresikan, dan juga bermain (Usman, 2015).

Para orang dewasa tidak bisa memaksa anak untuk bisa cepat berbicara. Sebagai orang dewasa, hal yang dapat dilakukan hanyalah memberikan stimulasi/rangsangan agar anak dapat cepat berbicara. Memotivasi anak untuk belajar berbicara tentunya dapat dilakukan dimana saja dan terutama dengan memberikan stimulasi yang tepat sesuai usia anak. Dalam meningkatkan kecerdasan bahasa pada anak, diperlukan upaya dalam membangun kemampuan bahasa pada anak sebagai fondasi awal dibangunnya kecerdasan anak (Madyawati, 2017). Para orang dewasa dapat melatih anak berbicara dengan cara sebagai berikut:

### 1) Benyanyi dengan berirama dan gerakan

Musik dan lagu dapat digunakan sebagai permainan yang menyenangkan bagi anak, misalnya dengan menyanyikan lagu dan lirik berulang kali supaya anak dapat mendengarkan musik bersama-sama. Selain itu, aktifitas nyanyian juga bisa dilanjutkan seperti nyanyian dengan drama, pergerakan atau dengan iringan alat perkusi. Hal ini selain dapat meningkatkan perkembangan mendengarkan untuk anak juga dapat meningkatkan perkembangan berbicara anak (Kurnia, 2018).

### 2) Bercakap-cakap bersama anak

Sebelum memperkenalkan lagu, terlebih dahulu bercakap-cakap untuk menuju ke materi yang akan disampaikan. Selain digunakan untuk mengetahui seberapa jauh anak mengetahui tentang materi yang akan disampaikan ke anak, hal tersebut dilakukan karena belum tentu setiap anak mengetahui tentang materi tersebut. Mungkin kata-kata yang disampaikan adalah kata yang baru di dengar oleh anak, sehingga orang tua atau guru dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman anak tentang materi tersebut (Astuti, 2018).

### 3) Anak menirukan syair lagu

Selanjutnya anak diminta menirukan syair lagu. Hal ini agar anak lebih jelas mengetahui katakata dari lagu yang didengarkan dan meminimalisir kata-kata atau lagu yang disampaikan berbeda dengan pemahaman yang diterima anak. Menurut (Rachmi et al., 2014) aktivitas bermusik yang

ditekankan pada syair lagu, irama syair, pola-pola irama, ketukan yang tetap, dan mendramatisasi cerita melalui gerak dan instrument musik telah memberikan efek yang positif pada keterampilan berbahasa anak. Musik akan memperluas dan memperkuat daya ingatan anak yang selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk membantu pengembangan kemampuan berbahasa anak.

4) Melakukan pengulangan

Bernyanyi dapat dilakukan secara berulang dan bertahap. Disaat anak mulai mengenali lagu yang dinyanyikan oleh orang dewasa, mereka dapat ikut bernyanyi walaupun hanya bergumam atau mengisi satu kata pada lagu tersebut. Pengulangan merupakan faktor kunci dalam mengembangkan keterampilan berbahasa (Madyawati, 2017).

5) Bernyanyi bersama-sama kembali

Agar anak lebih mudah menyerap materi melalui teknik lagu maka lagu perlu dinyanyikan kembali satu atau dua kali. Sehingga materi apapun yang disampaikan kepada anak akan menjadi lebih ringan diterima oleh anak sesuai dengan usianya. Anak-anak usia dini perlu mendapatkan banyak peluang untuk bernyanyi bersama-sama, belajar bernyanyi dengan baik, dan mendengarkan berbagai jenis lagu kanak-kanak (Astuti, 2018).

6) Jelaskan kosa-kata atau istilah baru yang ada di dalam lagu

Hal ini dilakukan untuk memberi pengertian atau pemahaman dari kata-kata yang sulit atau belum pernah didengar oleh anak. Melalui musik anak akan menemukan cara belajar yang menyenangkan.



Setelah menyanyikan lagu asing atau lagu yang berasal dari daerah lain, anak akan mengenal kata-kata asing beserta budayanya. Melalui bernyanyi anak dapat meningkatkan kemampuan dan minatnya terhadap bahasa dan budaya bangsa lain (Rachmi et al., 2014).

### **2.3 Pengaruh Musik pada Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Musik dan lagu dapat digunakan sebagai permainan yang menyenangkan bagi anak. Melalui musik dan lagu anak dapat merasakan kesenangan, melepaskan perasaan, keseimbangan emosi, konsep diri yang baik, menghargai seni musik, dan kemahiran dengan musik. Hal ini selain dapat meningkatkan perkembangan mendengarkan untuk anak juga dapat meningkatkan perkembangan berbicara anak (Kurnia, 2018).

Secara simultan dengan kemahiran mekanisme mendengarkan dan memproduksi bahasa, anak belajar mengumpulkan informasi melalui aspek musikal dari komunikasi. Mereka belajar bahwa ada pesan nonverbal penting yang harus dikirim dan diterima. Pada terminologi evolusi biologis, dikatakan bahwa otak dilengkapi dengan sistem saraf yang memiliki kemampuan untuk memproduksi dan menginterpretasikan pesan verbal dan non verbal sebagai langkah penting dalam hidup. Satu keuntungan dari aspek musikalnya otak adalah terhadap kemahiran bahasa (Djohan, 2020).

Di dalam otak, letak pusat bahasa dan pusat musik adalah terpisah namun bersebelahan, dan perkembangan keduanya masing-masing terjadi hampir secara paralel. Ini menjadi salah satu alasan mengapa memperdengarkan musik dapat merangsang keterampilan berbahasa anak. Begitu pula sebaliknya, keterampilan

berbahasa mendorong anak mendengarkan secara aktif yang selanjutnya pada gilirannya anak memainkan musik dan bereksperimen menciptakan lagu atau musik sendiri melalui permainan musiknya (Rachmi et al., 2014).